

**PERAN DAN STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH
DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
*(studi kasus pimpinan daerah muhammadiyah
kabupaten siak)*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ELA SYAHFRIANI
NPM: 1801020020



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022


PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah Ini
Dipersembahkan Kepada
Kedua Orang Tuaku*

Ayahanda Siswoyo

Ibunda Tuniyah

*Tak lekang senantiasa memberikan
doa demi kesuksesan dan keberhasilan
bagi diriku*



**SUKSES ADALAH
JUMLAH DARI UPAYA
KECIL, YANG
DIULANG HARI DEMI
HARI**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Ela Syahfriani
NPM : 1801020020
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (studi kasus pimpinan daerah muhammadiyah siak)**” Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Juli 2022

Yang Menyatakan:


Ela Syahfriani
1801020020

**Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam (*studi kasus pimpinan daerah muhammadiyah siak*)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Ela Syahfriani
NPM : 1801020020

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



-
Robie Fanreza, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 08 Agustus 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ela Syahfriani** yang berjudul "**Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (studi kasus pimpinan daerah muhammadiyah siak)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing
Robie Fanreza, M.Pd.I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ela Syahfriani
NPM : 1801020020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 01/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PENGUJI II : Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

ABSTRAK

Ela Syahfriani. Npm. 1801020020. "Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Agama (studi kasus pimpinan daerah muhammadiyah siak). Skripsi". Medan : Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran dan strategi dakwah muhammadiyah dalam bidang pendidikan agama islam di pimpinan daerah muhammadiyah siak. Tujuan penelitian ini untuk lebih mengembangkan peranan dan strategi dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan Agama Islam di kabupaten siak. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu : kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Adapun data permasalahan yang diterima adalah : Pertama,konsep peran dan strategi dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan agama islam di siak. Kedua, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap tujuan untuk peranan dan strategi dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan Agama Islam di kabupaten siak dan program program nya dapat terlaksana dengan baik untuk meningkatkan peranan muhammadiyah disekolah.

Kata Kunci: Peran, Strategi dakwah,Konsep

ABSTRACT

Ela Syahfriani. npm. 1801020020. "The Role and Strategy of Muhammadiyah Da'wah in the Field of Religious Education (a case study of muhammadiyah siak regional leaders). Thesis". Medan : Faculty of Islamic Religion Study Program of Islamic Education, University of Muhammadiyah North Sumatra. 2022.

This study examines how the role and strategy of Muhammadiyah's da'wah in the field of Islamic religious education at the regional leadership of Muhammadiyah Siak. The purpose of this study is to further develop the role and strategy of Muhammadiyah's da'wah in the field of Islamic education in Siak Regency. This research was conducted with the following procedures: data condensation, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The problem data received are: First, the concept of the role and strategy of Muhammadiyah da'wah in the field of Islamic religious education in Siak. Second, efforts must be made to improve the da'wah of Muhammadiyah in the field of education. This type of research is qualitative. With this research, the researcher hopes that the objectives of the role and strategy of Muhammadiyah's da'wah in the field of Islamic education in Siak Regency and its programs can be implemented properly to increase the role of Muhammadiyah in schools.

Keywords: Role, Da'wah Strategy, Concept

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. Wb

Bersyukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya kepada kita sehingga kita masih diberi kesehatan, sholawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, karena syafaatnya lah yang kita nantikan di yaumul akhir nanti.

Adapun tujuan dibuatnya skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat pengerjaan tugas akhir skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam. Didalam skripsi ini berisi tentang penelitian kualitatif yang akan diteliti nantinya, penelitian ini tentang Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah pada Bidang Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus PDM Kabupaten Siak Sri Indrapura).

Skripsi ini merupakan suatu tanggung jawab dari tugas akhir skripsi yang dikerjakan oleh peneliti. Sebagai penulisan skripsi ini peneliti tidak luput dari kesalahan, demikian hal nya dengan skripsi yang penulis susun ini tidak luput juga dari kesalahan dari beberapa faktor dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca skripsi ini demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, Bapak **Siswoyo** dan Ibu **Tunyah** yang penulis cintai dan sayangi ini karena mereka lah yang banyak berkorban demi menguliahkan penulis dan ereka juga berjuang keras melawan kerasnya hidup demi sebuah harapan dan cita-cita mulia agar anaknya dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk membanggakan kedua orang tua. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada kakak, abang, dan saudara-saudara serta seluruh keluarga yang juga senantiasa memberikan semangat yang tiada henti serta arahan dan bimbingan buat

kedepannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan dalam skripsi ini sehingga dalam penyelesaian skripsi ini dapat mendapat bantuan dari pihak berbagai pihak yang terkait, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Ps.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Siak Sri Indrapura yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

11. Bapak Siswoyo dan Ibu Tuniyah selaku orangtua kandung penulis yang telah memberikan doa dan dukungan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Terimakasih juga kepada Abang saya Bagus Sulistiono dan Kakak saya Siska Fabiyanti dan Henny Widya Pratiwi dan Saudara dekat selaku keluarga yang begitu peduli dan mendukung saya dalam segala hal positif penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
13. Terimakasih juga kepada teman-teman PAI A1 Pagi UMSU yang sudah memberikan warna dan pengalaman baru di bangku perkuliahan, semoga kita dapat berjumpa kembali dalam keadaan sukses.
14. Terimakasih kepada Sahabat saya Rizky Andika, Rinawati Hutabarat, Rizky Adinda, Mardia Ulfa Hasibuan, Nuraini Nindra Utami, Kak Pure, Kak Rosi, Kak Cici dan seluruh rekan terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan arti sebuah pertemanan dan kekeluargaan, berbagi pengalaman memberikan nasehat, motivasi dan semangat. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin erat walaupun terpisahkan antara jarak dan waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat diterima oleh bapak pembimbing peneliti dan dapat bermanfaat nantinya, dan bila nanti ada kesalahan akan segera diperbaiki.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2022

Penulis



Ela Syahfriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Peran Muhammadiyah	9
2. Strategi Dakwah	11
a. Strategi Sentimental (al-manhaj al-athifi)	15
b. Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli)	15
c. Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi	15
3. Metodologi Dakwah Muhammadiyah	17
4. Muhammadiyah Dalam Dunia Pendidikan	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	21
1. Hasil Penelitian Abdullah (2020)	21
2. Hasil Penelitian Asri (2020)	21
3. Hasil Penelitian Joko Suryanto (2016)	22
4. Hasil Penelitian Siti Alfiyah (2014)	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Kehadiran Peneliti	27
D. Tahapan Penelitian	27
E. Data dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Penelitian	36
1. Sejarah	36
2. Identitas PDM Siak	39
3. Visi, Misi, dan Tujuan PDM Siak	40
4. Struktur Organisasi PDM Siak	41
B. Temuan Penelitian	41
1. Konsep Dakwah Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak	42
2. Peran Majelis Dikdasmen dalam Dakwah Muhammadiyah Khususnya dalam Bidang Pendidikan Agama Islam	43
3. Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Pendidikan Agama Islam di Siak	45
4. Faktor-faktor yang mendukung Pergerakan Dakwah Muhammadiyah pada Bidang Pendidikan khususnya PAI	46
5. Perkembangan PAI Di Sekolah Muhammadiyah Siak khususnya SMP	46
6. Hal yang Menghambat Pergerakan Dakwah Muhammadiyah di Bidang Pendidikan	47
7. Upaya Yang Dilakukan Apabila Pendidikan Agama Islam Menurun di sekolah	47
C. Pembahasan	47
1. Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Siak	47

2. Strategi Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Siak	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 3. 1 Rincian Waktu Penelitian 27

DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1. Wawancara Bersama Bapak Ketua PDM Siak dan Ketua Majelis
Disdakmen PDM Siak..... 56**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Judul Skripsi	58
Lampiran 2. Berita Acara Bimbingan Skripsi	59
Lampiran 3. Surat Izin Riset	60
Lampiran 4. Surat Balasan Riset	61
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sejarah pendidikan yang sangat beragam. Hal ini dikarenakan banyak organisasi-organisasi yang juga mencantumkan pendidikan sebagai sarana pergerakan maupun komitmen. Dari sekian banyak organisasi dapat kita ketahui Muhammadiyah adalah salah satu organisasi yang sampai saat ini masih menunjukkan eksistensinya, dan bahkan berkembang dengan sangat pesat seiring perkembangan zaman (Aulia Novemy Dhita, 2020).

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Walaupun awalnya didirikan oleh kelompok Islam, namun Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia (Rusydi, 2016).

Banyak hal yang mendorong kemajuan organisasi ini seperti halnya visi-misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap pembaharuan yang ia bawakan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini.

Sejarah panjang yang dialami Muhammadiyah dan K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi perlu kita ketahui, karena Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan yang juga ikut serta membangun dan mencerdaskan bangsa memiliki latar belakang dan tujuan yang baik yang berguna bagi kemajuan bangsa khususnya pada bidang pendidikan saat ini.

Muhammadiyah memiliki ciri yaitu gerakan dakwah Islam ‘Amar ma’ruf nahi munkar, sejak awal didirikannya merupakan bentuk

kepedulian terhadap masuknya Kristenisasi di Indonesia. Pada masa sebelum Muhammadiyah didirikan KH. Ahmad Dahlan lebih menekankan usaha untuk menginsafkan dan memberikan cara ruang untuk menyalurkan pemikiran teman sejawatnya di Yogyakarta dengan pengajian dan ceramah keagamaan.

Gerakan dakwah Muhammadiyah berdasarkan Islam mencakup ranah aqidah dan ibadah, sering dilakukan dengan kajian-kajian keagamaan ini yang akan menjadi fokus peneliti dalam tulisan ini. Kajian yang dilakukan secara berkelompok untuk mengkaji kemurnian ajaran Islam dari pengaruh-pengaruh yang bukan berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Muhammadiyah menggunakan metode Manhaj Tarjih, yakni tidak condong pada satu madzab dalam mengambil sebuah keputusan hukum syara' (News, 2020).

Muhammadiyah di Sungai Apit pertama kali dibawa oleh seorang tokoh dari Payakumbuh bernama H. Abdur-rahman pada tahun 1950. Beliau adalah seorang pedagang keliling berupa pakaian jadi yang berdomisili di Desa Sungai Kayu Ara. Ide Muhammadiyah pertama kali disebarkan beliau di desa tempat tinggalnya tersebut. Pada siang hari beliau berjualan dari rumah ke rumah sekaligus mengenalkan ide Muhammadiyah kepada setiap orang yang ditemuinya sambil berdagang (Medan, 2020).

Pada malam hari beliau mengadakan pengajian kelompok yang dihadiri pada awalnya hanya 3-5 orang. Tidak berselang lama, pengajian tersebut berkembang dan memiliki jamaah yang mulai banyak peminatnya. Tidak sampai satu tahun, pengajian tersebut sampai ke Desa Lalang yang berjarak 7 Km dari Desa Sungai Kayu Ara dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Dalam masa tahun itu juga, persyarikatan Muhammadiyah memang belum terbentuk.

Akan tetapi ide-ide kemuhammadiyah sudah mulai ditanam di hati masyarakat dengan adanya pengajian yang dikelola oleh H. Abdurrahman yang pada waktu itu dikenal dengan pengajian yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Penentangan tersebut

tidak membuat langkah H. Abdurrahman dan orang-orang yang sepeham dengannya berlaku surut.

Semakin ditentang, pengikut pengajian malah semakin banyak dan berkembang. Salah satu usaha yang dilakukan oleh tokoh agama yang menentang ajaran yang dibawa oleh H. Abdurrahman berupa dialog (*muzakarah*) yang bertujuan untuk menyudutkan/memojokkan beliau. Namun dalam dialog tersebut setiap pertanyaan yang ditunjukkan kepada beliau selalu dijawabnya dengan tepat dan benar yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Pada tahun yang sama Nawawi Jamil mendirikan pula Ranting Muhammadiyah Desa Lalang. Namun dua ranting ini ketika itu masih berinduk (bercabang) ke Payakumbuh, karena Muhammadiyah belum berdiri di Riau. Muham-madiyah baru ada di Bagan Siapi-api yang berinduk ke Sumatera Utara dan Lubuk Jambi yang berinduk ke Padang Panjang.

Dengan berjalannya kelompok pengajian tersebut pada tahun 1955 Nawawi Djamil mengundang pengurus tiga ranting di atas (Sungai Kayu Ara, Lalang, dan Tanjung Kuras) untuk melakukan Musyawarah di Ibukota Kecamatan Sungai Apit yang bertempat di kediaman M. Sukar. Dalam mus-yawarah tersebut diputuskanlah pembentukan Cabang Muhammadiyah yang membawahi tiga ranting dengan pusat cabang berada di Sungai Apit.

Setelah terbentuk Cabang Sungai Apit, para anggota mulai mendirikan sebuah gedung untuk Madrasah Ibtidaiyah sebanyak tiga lokal dengan kondisi seadanya (dinding papan, atap seng, dan berlantai tanah) di atas lahan yang diwakafkan Abdul Kusah salah seorang anggota Muhammadiyah seluas 900 m² (30 x 30 m). Tahun 1956 M. Siddik, salah seorang anggota Muhammadiyah, mewakafkan pula tanah miliknya seluas lebih kurang 400 m² dan sebuah bangunan berukuran 5 x 6 m di atas tanah tersebut.

Tenaga pengajar di madrasah itu adalah Nawawi Djamil dan Buya Dahri dengan jumlah siswa belasan orang. Seiring berjalannya madrasah

tersebut, semakin bertambah pula anggota Muhammadiyah di Cabang Sungai Apit yang didominasi oleh masyarakat pendatang yang pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang di Pasar Sungai Apit yang mayoritas dari Kabupaten Kampar. Pada periode ini anggota Muhammadiyah masih shalat berjamaah di Mesjid Raya Sungai Apit.

Kegiatan dakwah keliling mulai dilaksanakan oleh Nawawi Djamil dan Buya Dahri dan dibantu oleh jamaah yang lain, masuk kampung keluar kampung dengan tanpa pamrih sedikitpun. Berbagai macam halangan dan rintangan selalu menghadang pergerakan keagamaannya, akan tetapi mereka tetap tegar menghadapinya. Sehingga akhir tahun 1962 berdiri Ranting Muhammadiyah Tanjung Layang yang diketuai oleh M. Yusuf.

Dalam perjalanan yang selalu dilakukan oleh Nawawi Djamil dan Buya Dahri ke Tanjung Layang dengan jarak 15 km dan belum dapat ditempuh melalui darat karena baru hutan rimba, mereka menggunakan sampan menuju ke sana. Halangan yang selalu mereka lalui adalah angin ribut, hujan, panas terik, dan gelombang laut yang selalu menghempaskan perahu mereka.

Akibat berbagai permasalahan internal persyarikatan dan politik yang mengarah kepada tumbangannya rezim Orde Baru dan mulainya Era Reformasi, serta adanya rangkap jabatan Ketua/Sekretaris PCM Sungai Apit dan PD Siak oleh H. Mukhtar/Zulfi Mursal, juga berefek kepada Muhammadiyah Cabang Sungai Apit. Sehingga pelaksanaan MusCab Ke-12 yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2000/2001, terhambat.

Baru pada bulan Januari tahun 2003 dapat diselenggarakan Musyawarah Cabang ke-12 Muhammadiyah Sungai Apit dengan terpilihnya H. M. Sahir sebagai Ketua, dan M. Isyak Rasyidi sebagai Sekretaris. Tahun 2003 Muhammadiyah Sungai Apit mendapat bantuan bangunan MA Muhammadiyah Sungai Apit sebanyak 3 lokal ruang belajar dan 1 unit ruang kantor dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak.

Hingga saat ini MTs dan MA Muhammadiyah Sungai Apit masih tetap berjalan sebagaimana mestinya dan telah memiliki tanah dan

bangunan lokal yang permanen satu unit Marching Band dalam mengisi kegiatan kesiswaan dan sudah tampil diberbagai even tingkat kecamatan dan Kabupaten. Pada tanggal 12 Oktober 1999 Kabupaten Siak dimekarkan dari Kabupaten Bengkalis (Medan, 2020)

Maka pada Bulan Desember 1999 resmi dicetuskan berdirinya Muhammadiyah Daerah Siak dengan ketua H. Mukhtar dan Sekretaris Zulfi Mursal, dan menjadi salah satu peserta pada Mukhtamar muhammadiyah ke-43 tahun 2000 di Jakarta. Pada periode ini belum banyak hal yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Daerah Siak dalam mengembangkan Muhammadiyah di Wilayah Kabupaten Siak. Jadi didaerah siak masih perlu dikembangkan untuk bidang pendidikan.

Masalah dan hambatan yang dihadapi di daerah yang diteliti ini adalah masalah pendidikan Agama Islam yang mungkin masih ada hambatan dalam menyampaikan kepada peserta didik disekolah yang ada didaerah Siak. Sekolah Muhammadiyah yang ada di daerah Siak masih perlu dikembangkan dan ditambah guna untuk mendukung gerakan dakwah Muhammadiyah di bidang pendidikan Agama Islam semakin meluas dikalangan siswa.

Oleh karena keberadaan organisasi Muhammadiyah yang sudah satu abad lebih lamanya berkembang dimasyarakat Indonesia, aktivitas dakwah dengan bermacam bentuknya pun sampai saat ini yang menunjukkan adanya bukti dakwah Muhammadiyah Masyarakat Desa Kelurahan Kampung Rempak, Kabupaten Siak Sri Indrapura sendiri maka penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai latar belakang proposal judul skripsi, yaitu: ” **PERAN DAN STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** (*studi kasus pimpinan daerah muhammadiyah kabupaten siak*)”.

B. Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Peran dan strategi dakwah Muhammadiyah pada bidang pendidikan Agama Islam dilingkungan yang akan diteliti.
2. Faktor yang mendukung pergerakan dakwah Muhammadiyah pada bidang pendidikan Agama Islam.
3. Hal yang menghambat pergerakan dakwah Muhammadiyah dalam bidang pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Apa konsep peran dan strategi dakwah Muhammadiyah Pada bidang pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak Sri Indrapura?
2. Apa masalah yang dihadapi muhammadiyah dalam melakukan pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak?
3. Upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan dakwah Muhammadiyah pada bidang pendidikan di Kabupaten Siak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk lebih mengembangkan peranan dan strategi dakwah Muhammadiyah di kabupaten Siak Sri Indrapura.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Muhammadiyah berperan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan peran dan strategi dakwah Muhammadiyah di kabupaten tersebut agar ilmu dakwah dapat diaplikasikan dan ditiru oleh remaja yang akan meneruskan Muhammadiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan agar lebih mengembangkan strategi dakwah muhammadiyah didesa lainnya.

b. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi yang bersangkutan yaitu di lingkungan Muhammadiyah kampung rempak.

c. Para Pendidik

Dapat bermanfaat bagi para Senior agar nantinya dapat diaplikasikan dengan baik kepada junior agar lebih bagus dalam mendakwah dan semoga bisa jadi penerus di Muhammadiyah.

d. Masyarakat

Diharapkan dapat mengembangkan dan mendukung peran dan strategi dakwah muhammadiyah maupun di lingkungan sekitar kampung rempak. Agar anak-anak tidak tertinggal dalam dunia pendidikan salah satunya dalam berdakwah didepan umum

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam proposal ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan yaitu :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

- a. Kajian Pustaka
- b. Kajian Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yaitu:

- a. Rancangan Penelitian
- b. Lokasi dan Waktu Penelitian
- c. Kehadiran Peneliti
- d. Tahapan Penelitian
- e. Data dan Sumber Data
- f. Teknik Pengumpulan Data
- g. Teknik Analisis Data
- h. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang :

- a. Deskripsi Penelitian
- b. Temuan Penelitian
- c. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan, saran, dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Peran Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan gerakan pencerahan menuju Indonesia Berkemajuan. Meski terlihat bersinggungan, namun “Islam Berkemajuan” adalah merupakan respon dari fenomena yang ada yaitu globalisasi, terutama globalisasi kebudayaan, baik dalam bentuk Arabisasi ataupun Westernisasi. Globalisasi sering dipahami sebagai proses penyatuan dunia di mana waktu, jarak, dan tempat bukan lagi persoalan dan ketika hal dan setiap orang di bumi ini terkait satu sama lain. Ada empat pergerakan utama dalam globalisasi yaitu barang dan layanan, informasi, orang dan modal. Perpindahan dengan sangat cepat hanya terjadi setelah revolusi dalam teknologi telekomunikasi dan transportasi pada beberapa decade belakangan ini (Rusydi, 2016)

Peran Muhammadiyah sangat berarti bagi manusia modern di Era Globalisasi (Modern) ini. Karena pandangan dunia sekuler yang hanya mementingkan kehidupan duniawi, telah secara signifikan menghilangkan manusia modern dari hal-hal yang bersifat spiritual. Karena manusia harus seimbang antara unsur jasmani dan ruhani. Tuntutan kebutuhan jasmani dan ruhani harus berjalan bersamaan dan seimbang. Kebutuhan jasmani dapat dipenuhi dari hal-hal yang bersifat materi. Sedangkan kebutuhan ruhani harus dipenuhi dengan yang bersifat spiritual seperti membaca Al-Qur'an, Dzikir, Sholat, Puasa, Amal Soleh, Akhlak Mulia dan Lainnya.

Pada Era Global ditandai dengan kepesatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang. Sebagai contoh dengan teknologi komunikasi yang canggih arus informasi akan mengalir dengan deras melintasi batas Negara tanpa dihambat oleh kekuatan fisik. Perubahan demi perubahan berjalan sangat cepat bahkan sulit diikuti.

Permasalahan manusia modern ternyata tidak berhenti dalam tataran idealitas tentang konsep keseimbangan antara dimensi spiritual dan

material. Karena dari permasalahan kekeringan spiritual telah memicu persoalan lain yang tidak kalah berbahaya dan terasa begitu nyata dalam kehidupan manusia sekarang, yakni krisis sosial. Berbagai permasalahan sosial yang sedang terjadi dalam dunia modern merupakan sumbu dari kekeringan spiritual, kalau tidak dikatakan sebagai akar dari permasalahan zaman ini. Kesadaran dan keprihatinan yang mendunia ini menyebabkan ancaman pada manusia yang bersifat katastrofal. Artinya ancaman tersebut terjadi dalam skala besar terjadi secara bersamaan dan dalam lingkup luas. Menarik untuk menyimak pemikiran Levi Strauss dalam menyikapi perubahan global, Ia mengatakan bahwa pada akhirnya manusia harus memberi pertanggungjawaban terhadap sikap humanistik absolut, yang berkuasa sejak zaman renaissance dan rupanya berasal dari agama-agama besar di barat yang membawa akibat yang sangat katastrofal. Selama beberapa abad, humanisme menyebabkan peperangan, permusuhan, kamp konsentrasi, pembasmian berbagai jenis makhluk hidup dan pemiskinan alam. Sikap berlebihan itu kemudian menjadi ancaman bagi manusia, yaitu kepercayaan atau wewenang yang dimilikinya dan penguasaan atas segalanya (Strauss, 1997).

Lingkungan sekitar pun tak luput dari imbas, semakin dieksploitasi demi pemenuhan kebutuhan sumber daya yang semakin meningkat. Populasi manusia yang meningkat disertai krisis spiritual ini kemudian mengakibatkan konflik, perang, pemiskinan, pembelakangan, pembodohan, penindasan, ketidakadilan, dan pemerkosaan alam. Ironisnya, berbagai masalah tersebut di atas tumbuh subur di antara manusia yang mengakui dan menganut ajaran-ajaran spiritual (agama) yang kerap disebut-sebut sebagai ajaran hidup sempurna. Manusia semakin kehilangan etika nya/akhlaknya ketika ia semakin terjerumus dalam kecenderungan materialistik yang kemudian membawanya pada jurang ketidaksadaran akan peranan nilai-nilai absolut dan berlindung dibalik jubah relativisme (Siraj, 2019).

Masyarakat modern dapat diartikan suatu himpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu yang

bersifat mutakhir. Masyarakat modern dapat dicirikan menurut Deliar Noer adalah bersifat rasional, berfikir untuk masa depan yang lebih jauh, menghargai waktu, bersikap terbuka dan berpikir objektif (Nata, 2014).

Dengan demikian peran Muhammadiyah sangat berarti bagi Era Modern ini karena dapat menuntun masyarakat modern untuk mendapatkan kebahagiaan dan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat serta unsur jasmani dan ruhani. Sebagai contoh seorang pengusaha milenial yang memiliki cara berfikir rasional maju kedepan, usaha yang banyak, pekerja keras tetapi juga tidak meninggalkan aspek spiritual seperti melakukan hubungan vertikal kepada Allah dengan cara beribadah kepada Nya. Disertai dengan menghindarkan diri dari hal-hal yang tercela dan mengkaya kan diri dengan akhlak yang mulia sesuai dengan aturan Rasuluallah SAW, sebagaimana yang biasa diterapkan pada aplikasi Muhammadiyah.

Pada intinya dari semua peranan gerakan Muhammadiyah dalam memajukan masyarakat Islam di Indonesia menggunakan metode dan pendekatan yang kultural. Melakukan perembesan secara damai di tengah masyarakat, yakni memasukkan ajaran Islam pada budaya yg ada di masyarakat tanpa bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri. Nilai-nilai positif dari kebudayaan tradisional atau modern diserap dan dirembesi nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu Muhammadiyah juga berdakwah melalui bidang pendidikan, aktivitas sosial, dan ekonomi, serta bidang-bidang strategis seperti ilmu pengetahuan dan perdagangan dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam dan mendakwahnya kepada masyarakat Indonesia bahkan internasional.

2. Strategi Dakwah

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu

mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (Antonio, 2001).

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif (Tjiptono, 2000).

Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut (Andrews, 2005).

Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah (ROBERT D, 1987).

Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi adalah menentukan apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan agar mencapai misi dan tujuan perusahaan. Dengan kata lain strategi adalah cara yang harus dilakukan oleh perusahaan agar memiliki keunggulan bersaing yang berkesinambungan (GLUECK)

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim masdhar.” Kata ini berasal dari fi’il (kata kerja) “da’a-yad’u”, artinya memanggil, mengajak

atau menyeru. Orang yang memanggil, mengajak atau menyeru atau melaksanakan dakwah dinamakan “Da’i”. Jika yang menyeru atau Da’inya terdiri dari beberapa orang disebut “Du’at” (MUNSYI, 1981).

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli Ilmu Dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan.

Dakwah secara harfiah berarti mengajak atau menyeru. Dakwah merupakan salah satu dari istilah keagamaan yang telah banyak disalahgunakan baik fungsi maupun hakikatnya. Terlebih ketika kata atau istilah tersebut telah menjadi bagian bahasa Indonesia yang dibakukan dan mempunyai makna beragam. Dalam kamus bahasa Indonesia misalnya, kata dakwah diartikan antara lain propoganda yang mempunyai konotasi positif dan negatif. Sementara dakwah dalam istilah agama Islam konotasinya selalu tunggal dan positif. Yakni mengajak kepada peningkatan ibadah dan pengabdian pada sang Khaliq. Bahkan dalam Alquran dan Sunnah merupakan bagian dari prinsip ajaran yang diwajibkan (SUNARTO, 2014)

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (ARIFIN, 2011).

Sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah (manahij al da’wah) sebagai berikut: “Ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah” (AZIZ, 2012)

Jika seorang da'i mampu menjalankan strategi dakwah secara bijak, Insha Allah ia akan mudah mencapai keinginannya, yakni keberhasilan dakwahnya. Nabi saw. sebagai imam para da'i, telah menerapkan strategi dakwah secara bijak sehingga, melalui beliau, Allah memberi manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Siasat beliau tersebut bermanfaat besar dalam menyukseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya dan meninggikan kedudukannya.

Cara atau strategi dakwah tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan audiens (penerima dakwah).
- b. Jangan memerintahkan sesuatu yang menimbulkan fitnah. Terkadang seorang da'i menjumpai suatu kaum yang sudah mempunyai tradisi mapan. Tradisi tersebut bertentangan dengan syariat, tetapi jika dilakukan perombakan akan mendatangkan kebaikan. Jika seorang da'i menyadari bahwa apabila dilakukan perombakan akan terjadi fitnah, maka hal itu tidak perlu ia lakukan.
- c. Menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan.
- d. Menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari dan bersabar ketika didzalimi. Cemohan dibalas dengan kesabaran, ketergesa-gesaan dibalas dengan kehati-hatian.
- e. Pada saat memberi nasihat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum.
- f. Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya.
- g. Seorang da'i harus siap menjawab berbagai pertanyaan. Setiap pertanyaan sebaiknya dijawab secara rinci dan jelas sehingga orang yang bertanya merasa puas.
- h. Memberikan perumpamaan-perumpamaan

Strategi dakwah terbagi menjadi tiga bentuk dalam buku (Al-Bayanuni) yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, yaitu: (BAYANUNI, 2021).

a. Strategi sentimental (al-manhaj al-athifi).

Strategi sentimental (al-manhaj al-athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberi pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mu'alaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

b. Strategi rasional (al-manhaj al-aqli).

Strategi rasional (al-manhaj al-aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I'tibar, tadabbur dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; I,tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; Istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkan kanya kepada pandangan hati.

c. Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi).

Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (AZIZ, 2012).

Salah satu praktik keagamaan adalah shalat. Semua gerakan shalat adalah gerakan untuk kesehatan. Bahkan, shalat tidak hanya menjaga kesehatan, tapi juga mengembalikan hidup sehat dari berbagai macam penyakit. Dr. Alexis Carel, pemenang hadiah Nobel bidang kedokteran dan direktur riset pada Rockefeller Foundation Amerika mengatakan, “Sebagai seorang dokter, saya melihat banyak pasien yang gagal disembuhkan secara medis, tiba-tiba penyakit itu hilang setelah mereka melakukan shalat.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasar surat Al-Baqarah ayat 151. Yang artinya:

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa) dan Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Quran dan al-hikmah).

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu Strength (keunggulan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi organisasi dakwah. Keunggulan dan kelemahan lebih bersifat internal yang terkait dengan keberadaan strategi yang ditentukan. Ketika strategi tersebut dihubungkan dengan pendakwah maupun mitra dakwah (eksternal), maka ia akan memunculkan ancaman maupun peluang. Strategi rasional yang ditawarkan Al-Bayanuni di atas tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Relevan dengan ajaran Islam yang rasional adalah di antaranya kelebihanannya, sedangkan kekurangannya adalah ia tidak menjangkau hal-hal yang berada di luar

akal. Sebab ada beberapa ajaran Islam yang tidak bisa dijelaskan secara rasional.

Ajaran seperti ini harus diterima secara dogmatis berdasar keimanan semata. Ancamannya mungkin terletak pada pendakwah yang tidak percaya dengan pemikiran akal, atau tidak biasa berpikir secara filosofis. Tetapi, adanya mitra dakwah yang terpelajar bisa dikategorikan sebagai peluangnya. Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar keunggulan dan peluang (AZIZ, 2012).

3. Metodologi Dakwah Muhammadiyah

Dakwah dalam arti sempit adalah hampir sama dengan tabligh. Kalau dakwah berarti mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk memeluk agama Islam, maka tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan agar orang atau kelompok itu bersedia memeluk agama Islam demi kebaikan mereka di dunia dan keselamatan di akhirat kelak.

Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Adapun bentuk usaha yang dilakukan tersebut hendaklah meliputi :

1. Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah dan Rasul
2. Dengan melaksanakan amar makruf nahi mungkar
3. Memperbaiki dan membangun masyarakat yang Islami
4. Menegakkan serta menyiarkan ajaran agama Islam
5. Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Tabligh adalah penyampaian ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah melalui media lisan dan tulisan.

Merujuk kepada definisi tersebut di atas maka dakwah dan tabligh itu kalau dibandingkan keduanya mempunyai kesamaan, akan tetapi dakwah lebih luas serta umum sifatnya dari pada tabligh. Hanya saja

perbedaannya pada media atau sarana, dimana media dakwah lebih luas atau lebih banyak, sementara tabligh sarananya terbatas yakni melalui lisan dan tulisan saja.

Dakwah dalam arti luas adalah upaya untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) untuk memeluk dan atau mengamalkan ajaran Islam atau untuk mewujudkan ajaran islam ke dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu dakwah bermakna sebagai **pembebasan, pembangunan, juga penyebaran** rahmat Allah SWT. Sifat Dakwah Muhammadiyah yaitu : (AMIR, 2012).

1. Bi Manhaj As Salaf
2. Dakwah Al Islam – Kaffah. Dalam realitas berfokus pada, pendidikan, pelayanan sosial, produksi nilai-nilai baik, mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, Baina Tajrid wa Tajdid, Amar Makruf Nahi Mungkar

Adapun metode dakwahnya yang terdapat dalam Al-Qur'an yang Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi menjelaskan tentang pembagian metode dakwah yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut : *Bil Hikmah* adalah ucapan yang jelas, lagi diiringi dengan dalil yang memperjelas bagi kebenaran serta menghilangkan bagi keraguan, *Wal Maujatil Hasanah* ialah melalui dalil-dalil yang zhani (meyakinkan) yang melegakan bagi orang awam, *Wajadilhum Billati Hiya Ihsan* ialah percakapan dan bertukar pikiran untuk memuaskan bagi orang-orang yang menantang.

4. Muhammadiyah dalam Dunia Pendidikan

Ketika ditelaah kongres Muhammadiyah di Betawi jakarta pada tahun 1936, yang memiliki makna muncul kesadaran secara resmi untuk menyusun garis besar tujuan dari pendidikan Muhammadiyah yang

tumbuh 24 (dua puluh empat) tahun kemudian sejak berdirinya Muhammadiyah pada 1912. Tetapi, hal itu tak berarti sebelum itu tidak ada haluan umum dalam pendidikan Muhammadiyah. Tujuannya sudah ada bersama-sama sejak lahirnya pergerakan Muhammadiyah. Untuk melacak tujuan umum pendidikan Muhammadiyah, Amir Hamzah, mengemukakan bahwa garis besar gagasan tujuan umum dari pendidikan Muhammadiyah Ahmad Dahlan, yaitu membentuk manusia Muslim yang: (a) alim dalam agama baik budi pekerti, (b) alim dalam ilmu-ilmu dunia luas pandangan (ilmu umum), dan (c) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya (BANTEN, 2022).

Dasar dari tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah adalah: melatih manusia Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, tanggap, percaya pada diri sendiri, teratur, tanggung jawab, tumbuh rasa nasionalisme, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal untuk tercapainya masyarakat unggul, makmur dan adil yang diridhoi Allah SWT. Pendidikan Muhammadiyah ditujukan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dengan menuangkannya dalam beberapa Kualitas. Output Dasar Pendidikan dan Menengah Muhammadiyah, yakni:

1. Kualitas Keislaman. Keislaman adalah ciri khas dari pendidikan Muhammadiyah. Keislaman adalah dasar serta tujuan dari cita-cita dalam tahap dan pendewasaan manusia yang digagas oleh Muhammadiyah. Sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan menjadi institusi yang mencetak manusia yang unggul, sekolah/pesantren Muhammadiyah haruslah menekankan untuk melahirkan peserta didik yang memprioritaskan nilai-nilai agama Islam.
2. Kedua, kualitas kebangsaan. Kualitas ini berkaitan dengan nasionalisme peserta didik. Perasaan nasionalisme akan tumbuh berkembang bila setiap warga negara mematuhi hukum, dengan lebih mengedepankan pelaksanaan kewajiban sebelum menuntut hak.

Langkah ini baru bisa dicapai bila setiap warga negara mempunyai disiplin yang tinggi dan cinta tanah air.

3. Ketiga, kualitas keilmuan. Kualitas keilmuan adalah tingkat kemampuannya peserta didik dalam menyerna pengetahuan yang diajarkan. Keempat, kualitas bahasa. Kualitas bahasa adalah memiliki kecakapan dasar dalam berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris, Sekolah Muhammadiyah juga telah memberi bekal kepada peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan berbahasa Arab. Kelima, kualitas keterampilan, adalah keterampilan atau kemampuan menggunakan teknologi, khususnya teknologi komputer dan informasi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ABDULLAH (2020)

Penelitian yang dilakukan Abdullah (2020), yang berjudul “Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda Di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara” penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa telah melakukan penelitian pada PDM dan PCM kabupaten Kolaka, ada beberapa hal yang bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Tingkat pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka masih sangat minim di sebabkan karna mereka tidak begitu mendalami pelajaran-pelajaran

agama mereka hanya lebih mementingkan pelajaran-pelajaran umum yang menurut mereka lebih moderen di zaman sekarang.

2. Strategi dakwa Muhammadiyah dalam pengembangan pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yaitu mengadakan manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawawasan sehingga apa yang telah di lakukan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dan adapun metode dakwah yang dilakukan adalah : Metode Bil Hikmah yaitu menggunakan kata yang benar dan mehilangkan keraguan, Metode Mauizah Hasanah yaitu nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatkan kebaikan, Metode Mujadalah yaitu dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik-baik dengan tidak memberikan tekanan kepada sasaran dakwah Adapun pendekatan-pendekatan yang di lakukan yaitu : pendekatan struktural dan kultural
3. Faktor-faktor penghambat Muhammadiyah dalam melakukan peningkatan pemahaman agama adalah kurangnya kerja sama dengan lembaga-lembaga Organisasi lainya sehingga susah untuk mencapai keberhasilan dan kurangnya dana untuk melakukan kegiatan-kegiatan agama di sebabkan karna semua yang dilakukan hanya dengan dana mandiri tanpa bantuan-bantuan dari pemerintah setempat yang berada di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo itu sendiri.

2. Hasil penelitian ASRI (2020)

Penelitian yang dilakukan peneliti Asri (2020), yang berjudul “Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo” Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, ialah jenis penelitian yang temuantemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau hitungan lainnya.

Organisasi Muhammadiyah pertama kali lahir di Desa Pentadio Barat tepatnya di Dusun Dehuwalolo pada tahun 1929 dan menjadi

cikal bakal lahirnya Muhammadiyah di Gorontalo yang mula-mula diperkenalkan oleh Jusuf polapa yang merupakan salah satu putra daerah Gorontalo, setelah selesai mengikuti pendidikan guru Kweekshool Gunung Sari di Yogyakarta.

Hingga saat ini Muhammadiyah sangat eksis karena mampu menarik simpati masyarakat, sehingga masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam kegiatan kemuhammadiyah, seiring dengan didirikannya sekolah– sekolah Muhammadiyah seperti TK Aba Aisyah Dehuwalolo, SD Muhammadiyah 03 Dehuwalolo, serta SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto, serta berbagai program keagamaan dan sosial yang hingga kini tetap eksis, yaitu : wisata dakwah yang diadakan setiap tahunnya, santunan sosial kepada fakir miskin, anak yatim, dan lansia, bakti sosial (membersihkan tempat ibadah dan sekolah Muhammadiyah), rukun duka, kuliah ba'da subuh yang di hadiri oleh pengurus Muhammadiyah dan masyarakat umum, pembinaan TPA, serta menjadikan Dehuwalolo sebagai desa percontohan berbahsa Inggris dan bahasa Arab. Hal ini menjadi salah satu bukti keeksistensian Muhammadiyah di Desa Pentadio Barat Dusun Dehuwalolo.

Diantara strategi dakwah yang dikembangkan Muhammadiyah ialah dakwah individual, dakwah melalui amal usaha, dakwah melalui masjid serta dakwah kultural. Diantara kendala dan menjadi penghambat dakwah Muhammadiyah di Dehuwalolo ialah kaderisasi yang tidak berjalan dengan semestinya serta kurangnya materi menjadi salah satu hambatan dakwah yang dialami oleh pengurus Muhammadiyah.

3. Hasil Penelitian Joko Suryanto (2016)

Penelitian yang dilakukan peneliti Joko Suryanto (2016), yang berjudul “Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masyarakat (Studi Empirik Pengurus Ranting Muhammadiyah Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura Tahun 2016).” Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Strategi dakwah kultural sebagai media pendidikan dalam mengimplementasikan nilai – nilai Islam pada masyarakat yang dilakukan oleh pengurus ranting Muhammadiyah Ngadirejo yaitu melalui berbagai cara. Cara tersebut yaitu dengan pembangunan Islamic Center, melalui pendidikan formal dan melalui pendidikan non formal seperti kegiatan pengajian serta melalui kegiatan sosial kemasyarakatan. Strategi dakwah kultural yang digunakan oleh ranting Muhammadiyah Ngadirejo cukup efektif dan berhasil dalam menanamkan nilai – nilai pendidikan Islam pada masyarakat. Strategi tersebut cukup memberikan hasil yang sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari tidak adanya gesekan yang terjadi antar paham agama yang ada di masyarakat tersebut. Selain itu, jamaah shalat dan pengajian juga semakin bertambah banyak dari sisi kuantitas sebagai akibat dari nilai – nilai Islam yang telah diajarkan oleh pengurus ranting Muhammadiyah Ngadirejo.
- b) Kendala yang dihadapi oleh pengurus ranting Muhammadiyah yaitu kesibukan pengurus, keberagaman paham agama yang ada sehingga menimbulkan citra yang tidak baik terhadap Islam sendiri, serta masalah dana dari ranting yang masih sangat minim untuk melakukan event yang besar.

4. Hasil Penelitian SITI ALFIYAH (2014)

Penelitian yang dilakukan peneliti Siti Alfiyah (2014), yang berjudul “Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Setelah menyelesaikan penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa PDM Banyumas dalam menjalankan misi dakwahnya memiliki 4 program atau yang disebut dengan kebijakan. Berupa peningkatan dan pengembangan jumlah cabang dan ranting, sebagai akar penguatan, pemberdayaan, serta perluasan gerakan

Muhammadiyah. Berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem gerakan penguatan ideologi dan pemikiran. Mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya anggota dan kader. Meningkatkan dan mengembangkan amal usaha yang unggul juga mandiri dengan perluasan program pemberdayaan ekonomi umat.

Bahwa pengamalan Tauhid Al-Ma'un dalam wujud perhatian terhadap keberadaan sesama sangat ditekankan oleh pendiri Muhammadiyah, yaitu K. H. Ahmad Dahlan sejak ± 102 tahun yang lalu. Gaung dan semangatnya terus ada sampai hari ini. Hal-hal yang bisa dan harus kita teladani dan ikuti dari warga Muhammadiyah terutama di daerah Banyumas sebagai nilai-nilai dakwah. *Pertama*, kebanggaan akan ajaran Islam. Dengan ringan mulut akan menyampaikan kepada orang lain apa yang didapat dalam taklim. Mengajak, bukan menyuruh untuk kebaikan. *Kedua*, kemandirian dalam amal usaha. Semua warga persyarikatan bahu membahu untuk hal-hal yang positif. Senang untuk berpartisipasi aktif demi organisasinya dalam upaya penyediaan fasilitas. *Ketiga*, kepedulian sosial yang tinggi. Dengan adanya Panti-Panti Asuhan, menandakan bahwa kepedulian akan nasib anak-anak yang membutuhkan. Peduli sesama yang kesulitan itulah yang terwujudkan dan menumbuhkan gerakan kebersamaan di Kelompok Pemuda Tani. *Keempat*, dedikasi untuk organisasi yang utuh. Dengan tidak mengharap balasan, tidak mengharap bayaran melakukan apa yang mereka mampu untuk dikerjakan, untuk kemajuan kelompoknya. *Kelima*, persamaan hak. Tidak membedakan, tidak menutup pintu untuk bergabung bagi mereka yang beda dalam pekerjaan, status sosial, lain desa, beda ajaran. *Keenam*, dalam berkarya. Berkumpul tidak hanya membahas urusan dunia, pekerjaan, karier semata, tetapi mengimbanginya dengan ajaran Islam, akidah, akhlak, ibadah, muamalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan. Metode ini adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial (MOLEONG, 2006).

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung mana dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (SUGIYONO, 2008).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan Desa Tengku Buang Asmara, Kelurahan Kampung Rempak, Kabupaten Siak Sri Indrapura. Peneliti mengambil lokasi di daerah ini karena ingin menelaah tentang peran dan strategi dakwah Muhammadiyah didesa tersebut.

Tabel. 3.1. Rincian**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan Penelitian							
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul	■						
	b. Pengajuan Proposal	■	■	■				
	c. Perizinan Penelitian		■	■				
2.	Tahap Pelaksanaan							
	a. Pengumpulan Data			■	■	■	■	
	b. Analisis Data			■	■	■	■	
3.	Tahap Penyusunan Laporan					■	■	■

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah:

a. Mengidentifikasi masalah/Mencari permasalahan

Tahap ini, peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang hendak diteliti.

b. Merumuskan masalah

Dimana pada tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah yang kemudian peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti. Buatlah secara operasional dan membuat batasan-batasan masalahnya terutama dalam menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti.

c. Mengadakan studi pendahuluan

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Pengetahuan yang diperoleh dari studi pendahuluan sangat berguna untuk menyusun kerangka teoritis tentang pemecahan masalah dalam bentuk hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian lapangan. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi dokumenter, kepustakaan dan studi lapangan.

d. Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian di lapangan.

e. Menentukan sampel penelitian

Pada tahap ini, ditentukan obyek yang akan diteliti. Keseluruhan obyek yang akan diteliti disebut populasi penelitian. Bila dalam penelitian hanya menggunakan sebagian saja dari populasi, maka dalam hal ini cukup menggunakan sampel.

f. Menyusun rencana penelitian

Tahap ini merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian. Sebagai suatu pola perencanaan harus dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian, dan memuat hal-hal seperti, masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian, bentuk atau jenis data yang dibutuhkan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, dimana dilakukannya penelitian, jangka waktu pelaksanaan penelitian, organisasi kegiatan dan pembiayaan, hipotesis yang diajukan, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, sistematik laopran yang direncanakan, menentukan dan merumuskan alat penelitian atau teknik pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik. Diantara kegiatan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dijadikan dasar dalam menguji hipotesis yang diajukan.

b. Analisis Data

Pengolahan data atau analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis, dan dihipotesis yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Jika jenis data yang dikumpulkan itu berupa data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan deduktif-induktif, namun jika data yang dikumpulkan berupa jenis data kuantitatif atau berbentuk angka-angka, maka analisis yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif atau statistika sebelum menarik kesimpulan secara kualitatif.

c. Laporan Penelitian

Untuk kepentingan publikasi, maka penelitian harus dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematik laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, skripsi, tesis atau disertasi. Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996). Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : Peranan dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Siak. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data ini adalah dengan penelitian terhadap Peranan Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Siak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode dimana peneliti mengamati langsung objek penelitian, dan mencatat serta memahami situasi-situasi yang (Andrews, 2005)ada kaitannya dengan data penelitian (SUGIYONO, METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D, 2008).

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan untuk mengetahui Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di desa Tengku Buang Asmara , Siak Sri Indrapura.

2. Metode interview

Metode yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialaog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan metode yang digunakan dengan pola tanya jawab terhadap objek penelitian.

Wawancara dengan pedoman umum, yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur ini memiliki perencanaan dan target yang jelas dalam prakteknya peneliti tidak perlu membawa interview guide, dan tidak terkesan mengontrol jawaban yang diberikan informan. Proses wawancara ini dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relefan tersebut telah ditanyakan atau dibahas.

Dalam penelitian metode ini digunakan untuk menggali data tentang manajemen strategi pendidikan yang digunakan didaerah tersebut, dan apa apa saja faktor yang mendorong manajemen dan strategi pendidikan dilingkungan sekitar. Adapun instrumen pengumpulan data berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai pimpinan daerah muhammadiyah didaerah Tengku Buang Asmara, Siak Sri Indrapura.

Adapun instrumen wawancara sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Dakwah Muhammadiyah dalam bidang pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak?
2. Apa saja peranan Majelis Dikdasmen dalam dakwah Muhammadiyah khususnya dalam khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam?
3. Apa saja strategi Dakwah Muhammadiyah dalam pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak?
4. Siapa yang berperan penting dalam melakukan Dakwah Muhammadiyah dalam bidang PAI di PDM Siak?

5. Faktor-faktor yang mendukung pergerakan dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan khususnya PAI?
6. Bagaimana perkembangan PAI di sekolah Muhammadiyah yang ada di Siak khususnya Sekolah Menengah Pertama?
7. Hal apa yang menghambat pergerakan Dakah Muhammadiyah dalam bidang PAI di Siak?
8. Upaya apa yang dilakukan apabila pendidikan Muhammadiyah menurun khususnya bagian PAI?

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif format deskriptif studi kasus mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Humberman dan Sparedley yang meliputi data reduksi, data display, dan Conclusion Drawing/ Verifikasion.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni reduksi data (data reduction), menyajikan data (data display), penyimpulan (conclusion). Reduksi data maksudnya dalam hal ini ialah memilih data yang penting, membuat pola dari data yang telah terkumpul, serta merumuskannya dalam susunan data sistematis. Penyajian data maksudnya ialah memberikan uraian tentang data yang telah direduksi tersebut. Sedangkan penyimpulan maksudnya menarik kesimpulan dari data yang telah di reduksi dan disajikan tersebut.

1. Data reduksi

Data yang diperoleh dilapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari teman dan polannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

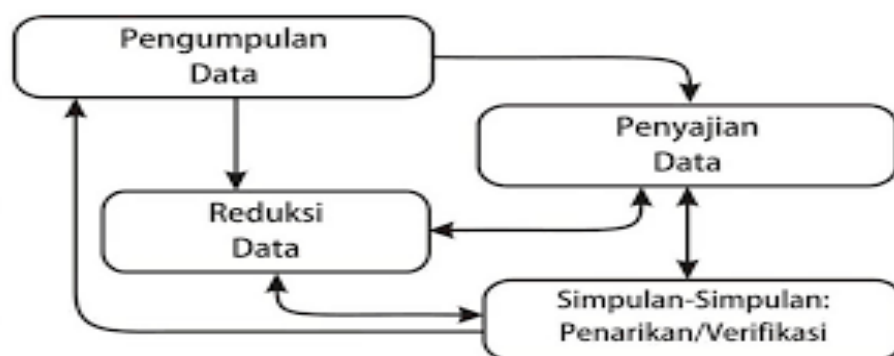
2. Data Display

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Milles dan Huberman. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chat.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan (Sugiono, 2008:218) dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Jika ditambahkan dalam bentuk alur, proses Analisa data yang dimaksud seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Alur Analisis Data Kualitatif

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai

maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat. Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunakan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga akan terbentuk rangkain bukti untuk memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah untuk menggantikan reliabilitas adalah dependabilitas. Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh penelitian lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara-cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya.

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data
4. Triangulasi dengan teori (Lexy, 2008: 331) ialah menggunakan beberapa persepektif yang berbeda untuk mengenterperetasikan data.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Mengecek dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kehidupan subjek ke beberapa signifikan other yaitu subjek pendukung yang dianggap banyak mengetahui mengenai kehidupan subjek penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah

Muhammadiyah di Sungai Apit pertama kali dibawa oleh seorang tokoh dari Payakumbuh bernama H. Abdur-rahman pada tahun 1950. Beliau adalah seorang pedagang keliling berupa pakaian jadi yang berdomisili di Desa Sungai Kayu Ara. Ide Muhammadiyah pertama kali disebarkan beliau di desa tempat tinggalnya tersebut. Pada siang hari beliau berjualan dari rumah ke rumah sekaligus mengenalkan ide Muhammadiyah kepada setiap orang yang ditemuinya sambil berdagang (Medan, 2020).

Pada malam hari beliau mengadakan pengajian kelompok yang dihadiri pada awalnya hanya 3-5 orang. Tidak berselang lama, pengajian tersebut berkembang dan memiliki jamaah yang mulai banyak peminatnya. Tidak sampai satu tahun, pengajian tersebut sampai ke Desa Lalang yang berjarak 7 Km dari Desa Sungai Kayu Ara dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Dalam masa tahun itu juga, persyarikatan Muhammadiyah memang belum terbentuk.

Akan tetapi ide-ide kemuhammadiyah sudah mulai ditanam di hati masyarakat dengan adanya pengajian yang dikelola oleh H. Abdurrahman yang pada waktu itu dikenal dengan pengajian yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Penentangan tersebut tidak membuat langkah H. Abdurrahman dan orang-orang yang sepaham dengannya berlaku surut.

Semakin ditentang, pengikut pengajian malah semakin banyak dan berkembang. Salah satu usaha yang dilakukan oleh tokoh agama yang menentang ajaran yang dibawa oleh H. Abdurrahman berupa dialog (*muzakarah*) yang bertujuan untuk menyudutkan/memojokkan beliau. Namun dalam dialog tersebut setiap pertanyaan yang ditujukan

kepada beliau selalu dijawabnya dengan tepat dan benar yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Pada tahun yang sama Nawawi Jamil mendirikan pula Ranting Muhammadiyah Desa Lalang. Namun dua ranting ini ketika itu masih berinduk (bercabang) ke Payakumbuh, karena Muhammadiyah belum berdiri di Riau. Muham-madiyah baru ada di Bagan Siapi-api yang berinduk ke Sumatera Utara dan Lubuk Jambi yang berinduk ke Padang Panjang.

Dengan berjalannya kelompok pengajian tersebut pada tahun 1955 Nawawi Djamil mengundang pengurus tiga ranting di atas (Sungai Kayu Ara, Lalang, dan Tanjung Kuras) untuk melakukan Musyawarah di Ibukota Kecamatan Sungai Apit yang bertempat di kediaman M. Sukar. Dalam mus-yawarah tersebut diputuskanlah pembentukan Cabang Muhammadiyah yang membawahi tiga ranting dengan pusat cabang berada di Sungai Apit.

Setelah terbentuk Cabang Sungai Apit, para anggota mulai mendirikan sebuah gedung untuk Madrasah Ibtidaiyah sebanyak tiga lokal dengan kondisi seadanya (dinding papan, atap seng, dan berlantai tanah) di atas lahan yang diwakafkan Abdul Kusah salah seorang anggota Muhammadiyah seluas 900 m² (30 x 30 m). Tahun 1956 M. Siddik, salah seorang anggota Muhammadiyah, mewakafkan pula tanah miliknya seluas lebih kurang 400 m² dan sebuah bangunan berukuran 5 x 6 m di atas tanah tersebut.

Tenaga pengajar di madrasah itu adalah Nawawi Djamil dan Buya Dahri dengan jumlah siswa belasan orang. Seiring berjalannya madrasah tersebut, semakin bertambah pula anggota Muhammadiyah di Cabang Sungai Apit yang didominasi oleh masyarakat pendatang yang pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang di Pasar Sungai Apit yang mayoritas dari Kabupaten Kampar. Pada periode ini anggota Muhammadiyah masih shalat berjamaah di Mesjid Raya Sungai Apit.

Kegiatan dakwah keliling mulai dilaksanakan oleh Nawawi Djamil dan Buya Dahri dan dibantu oleh jamaah yang lain, masuk kampung keluar kampung dengan tanpa pamrih sedikitpun. Berbagai macam halangan dan rintangan selalu menghadang pergerakan keagamaannya, akan tetapi mereka tetap tegar menghadapinya. Sehingga akhir tahun 1962 berdiri Ranting Muhammadiyah Tanjung Layang yang diketuai oleh M.Yusuf.

Dalam perjalanan yang selalu dilakukan oleh Nawawi Djamil dan Buya Dahri ke tanjung layang dengan jarak 15 km dan belum dapat ditempuh melalui darat karena baru hutan rimba, mereka menggunakan sampan menuju ke sana. Halangan yang selalu mereka lalui adalah angin ribut, hujan, panas terik, dan gelombang laut yang selalu menghempaskan perahu mereka.

Akibat berbagai permasalahan internal persyarikatan dan politik yang mengarah kepada tumbangnya rezim Orde Baru dan mulainya Era Reformasi, serta adanya rangkap jabatan Ketua/Sekretaris PCM Sungai Apit dan PD Siak oleh H.Mukhtar/Zulfi Mursal, juga berefek kepada Muhammadiyah Cabang Sungai Apit. Sehingga pelaksanaan MusCab Ke-12 yang seharusnya dilaksanakan pada tahun 2000/2001, terhambat.

Baru pada bulan januari tahun 2003 dapat diselenggarakan Musyawarah Cabang ke-12 Muhammadiyah Sungai Apit dengan terpilihnya H. M. Sahir sebagai Ketua, dan M. Isyak Rasyidi sebagai Sekretaris. Tahun 2003 Muhammadiyah Sungai Apit mendapat bantuan bangunan MA Muhammadiyah Sungai Apit sebanyak 3 lokal ruang belajar dan 1 unit ruang kantor dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak.

Hingga saat ini MTs dan MA Muhammadiyah Sungai Apit masih tetap berjalan sebagaimana mestinya dan telah memiliki tanah dan bangunan lokal yang permanen satu unit Marching Band dalam mengisi kegiatan kesiswaan dan sudah tampil diberbagai even tingkat

kecamatan dan Kabupaten. Pada tanggal 12 Oktober 1999 Kabupaten Siak dimekarkan dari Kabupaten Bengkalis (Medan, 2020).

Maka pada Bulan Desember 1999 resmi dicetuskan berdirinya Muhammadiyah Daerah Siak dengan ketua H. Mukhtar dan Sekretaris Zulfi Mursal, dan menjadi salah satu peserta pada Mukhtamar muhammadiyah ke-43 tahun 2000 di Jakarta. Pada periode ini belum banyak hal yang dapat dilakukan oleh Pimpinan Daerah Siak dalam mengembangkan Muhammadiyah di Wilayah Kabupaten Siak. Jadi didaerah siak masih perlu dikembangkan untuk bidang pendidikan.

Masalah dan hambatan yang dihadapi di daerah yang diteliti ini adalah masalah pendidikan Agama Islam yang mungkin masih ada hambatan dalam menyampaikan kepada peserta didik disekolah yang ada didaerah Siak. Sekolah Muhammadiyah yang ada di daerah Siak masih perlu dikembangkan dan ditambah guna untuk mendukung gerakan dakwah Muhammadiyah di bidang pendidikan Agama Islam semakin meluas dikalangan siswa.

Oleh karena keberadaan organisasi Muhammadiyah yang sudah satu abad lebih lamanya berkembang dimasyarakat Indonesia, aktivitas dakwah dengan bermacam bentuknya pun sampai saat ini yang menunjukkan adanya bukti dakwah Muhammadiyah Masyarakat Desa Kelurahan Kampung Rempak, Kabupaten Siak Sri Indrapura sendiri.

2. Identitas Pimpinan daerah Muhammadiyah Siak

Pimpinan Yayasan	: ABDUL MUNZIR
Operator Yayasan	: ANGGI SURYO NUGROHO
Telp	:-
Fax	: 28673
Email	: pdmsiak@gmail.com
Kode Pos	: 28673
No. Pendiri Yayasan	: AHU-88.AH.01.07 tahun 2010
Tgl. Pendiri Yayasan	: 22 Aug 1914
No. Pengesahan PN LN	: 220/2742/POLPUM

No. SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham :

AHU.um.01.01-637

Tgl SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham : 2016-07-01

Sekolah Naungan :

- SD Swasta Muhammadiyah Tualang
- SD Muhammadiyah Sungai Apit
- SMP S Muhammadiyah Kandis
- SMP Swasta Plus Muhammadiyah Tualang
- MTSS Muhammadiyah Bungaraya
- MTSS Muhammadiyah Sungai Apit

3. Visi & Misi, Tujuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Siak

Adapun visi dan misi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Siak sebagai berikut :

- a. Visi : Sebagai Gerakan Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah islam amar ma'ruf nahi mungkar disegala bidang.
- b. Misi :
 1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh hingga Nabi Muhammad Saw.
 2. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
 3. Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia sebagai penjelasannya.
 4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.
- c. Tujuan : Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

4. Struktur Organisasi

Ketua	: H. Abdul Munzir. S.Ag
Wakil Ketua	: H.Imron Rosyadi,ST. MH
Wakil Ketua	: Drs. H. Darusalim
Wakil Ketua	: Ir. H. Amien Budyadi, MM

Wakil Ketua	: H. Dahrizon Zainudin, Bsc.
Wakil Ketua	: H. Zul 'Azmi
Sekretaris	: Drs. H. Suprpto, M.Pd.
Wakil Sekretaris	: H. Samsul Bahri, S.Pd.MM
Wakil Sekretaris	: Amir Luthfi, S.Pd. MM
Wakil Sekretaris	: Tarmizi, ST
Bendahara	: H. Pahrudin
Wakil Bendahara	: Aries Susanto, S.Hut.
Wakil Bendahara	: Dadang Saputra, S.Ag.

MAJELIS-MAJELIS

I. Majelis Tarjih, Tajdid dan Tabligh

Ketua	: Drs. H. Wihartin kamal
Sekretaris	: Apri kemps, S.Ag
Anggota	: Mardian, S.Ag.

II. Majelis Dikdasmen dan Dikti

Ketua	: Drs. H. Suprpto, M.Pd
Sekretaris	: Nanang Sujana, S.Hut
Anggota	: Imam Mahyuddin, SE.

III. Majelis Pembinaan Kesehatan Umum

Ketua	: H. Pahrudin
Sekretaris	: H. Said Muzani, S.H.
Anggota	: Haryanto, S.Kom.

IV. Majelis Pelayanan Sosial, Ekonomi dan Kewirausahaan

Ketua	: Dadang Saputra, S.Ag
Sekretaris	: Redi Chandra
Anggota	: Alwis, S.Sos, I. MA Muhammad Juanda

V. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

Ketua	: Drs. H. Wihartim Kamal
Sekretaris	: Wiwin Dul Harsono
Anggota	: Mungawam, A.Ma

VI. Majelis Pemberdayaan Masyarakat

Ketua	: Drs. H. Darusalim
Sekretaris	: Amir Lutfi, S.Pd. MM
Anggota	: Regianto, SE

VII. Majelis Hukum, HAM dan Lingkungan Hidup

Ketua	: Ir. H. Amin Budyadi, MM
Sekretaris	: Leonardo, MM
Anggota	: Masferi

VIII. Majelis Pustaka, Informasi dan Pendidikan Kader

Ketua	: H.Imron Rosyadi, ST.MH
Sekretaris	: Drs. Nasrun Maulana
Anggota	: Ridwan Alatas,S.Pd.I

IX. LAZISMU

Ketua	: H. Zul Azmi,S.Ag.
Sekretaris	: Barlian littaqwa
Anggota	: Dadang Saputra, S.Ag.

B. Temuan Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari wawancara dan observasi dari pengamatan langsung dilapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

1. Konsep Dakwah Muhammadiyah dalam bidang pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak

Dakwah adalah pendidikan, yakni memiliki fungsi pendidikan yang mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa hidup antara iman dan taqwa, intelektual, kepribadian serta hubungan sosialnya. (123dok, 2022)

Lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam saat itu belum mampu menyiapkan generasi yang siap mengemban misi selaku “khalifa Allah di atas Bumi”. (123dok, 2022)

Pendidikan merupakan salah satu sasaran dakwah yang strategis disamping dakwah dengan cara-cara lain seperti pengajian, bhakti social, pemeberian santunan kaum dhuafa dan anak yatim. Menyadari hal ini PDM melalui Majelis Dikdasmen secara intensip melakukan pembinaan-pembinaan di sekolah utamanya kepada guru-guru agama agar

melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan. Forum guru agama Islam dan Kemuhammadiyah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai wadah pengembangan kompetensi guru.

2. Peranan Majelis Dikdasmen dalam dakwah Muhammadiyah khususnya dalam khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang bila telah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Setelah ditemukan data bahwa Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Siak sudah memberikan dukungan penuh terhadap sekolah-sekolah Muhammadiyah demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah yang ada di Kabupaten Siak khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam.

Bagian pertama dari peran Majelis Dikdamen ini dengan melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah. Pembinaan ini dalam rangka sharing untuk mencari kelemahan, kekurangan dan permasalahan dari masing-masing sekolah. Kegiatan ini memang rutin dilakukan oleh Majelis Dikdasmen dan dibenarkan oleh kepala sekolah yang peneliti temui dan kegiatan ini sesuai dengan teori yang ada tentang standar pengelolaan poin Sasaran Mutu Pembinaan Pendidikan.

Bagian kedua dari peran Majelis Dikdamen ini dengan mengadakan penataran-penataran dalam hal mata pelajaran maupun kurikulum. Menyimpulkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa setiap guru menyambut dengan antusias untuk mengikuti kegiatan ini dan kegiatan penataran ini sesuai dengan teori tentang standar isi poin Sasaran Mutu Pembinaan Pendidikan.

Bagian ketiga dari peran Majelis Dikdamen ini dengan melakukan studi banding ke sekolah-sekolah Muhammadiyah yang sudah bagus mutu pendidikannya.

Bagian keempat dari peran Majelis Dikdamen ini dengan mengadakan Pembinaan rutin kepada guru maupun karyawan. Kegiatan ini mendapat sambutan dari setiap kepala sekolah namun terkadang dari pihak guru dan karyawan ada sebagian yang tidak bisa hadir dikarenakan berbarengan dengan kegiatan lain. Pembinaan ini diselenggarakan tiap satu bulan sekali dan dibenarkan oleh guru dan karyawan yang peneliti temui dan kegiatan ini sesuai dengan teori tentang standar pengelolaan poin Sasaran Mutu Pembinaan Pendidikan.

Bagian kelima dari peran Majelis Dikdamen ini dengan melakukan kunjungan kerja ke sekolah-sekolah Muhammadiyah. Kegiatan ini dilakukan oleh Majelis Dikdasmen untuk menjaga tali silaturahmi dengan sekolah-sekolah.

Bagian keenam dari peran Majelis Dikdamen ini dengan mengadakan Baitul Arqam khusus untuk Guru-guru yang berhubungan dengan materi keMuhammadiyah dan keislaman. Kegiatan ini berjalan cukup lancar. Kegiatan ini sejalan dengan teori yang ada mengenai tugas dan peran Majelis Dikdasmen.

Bagian ketujuh dari peran Majelis Dikdamen ini dengan mengadakan penataran khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan. Setiap sekolah dibekali oleh Majelis Dikdasmen dengan pelatihan keuangan dengan harapan setiap sekolah bisa mengatur keuangan sekolahnya masing-masing dengan baik. Namun salah satu kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatannya kurang maksimal.

Dari hasil wawancara Peneliti menyimpulkan bahwa Sebagai Majelis yang membidangi pendidikan berperan penting dalam upaya mengembangkan dakwah khususnya Pendidikan Agama Islam, seperti melakukan pembinaan terhadap lembaga pendidikan secara rutin melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam diikutkan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan baik yang

diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau.(PDM Siak,2022)

3. Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak

Muhammadiyah melakukan strategi melalui pembaharuan dalam bidang pendidikan melalui tiga hal, pertama dalam hal kurikulum. Pendidikan Muhammadiyah mengajarkan studi agama dan studi umum sekaligus. Ilmu agama diajarkan untuk memberikan pondasi keimanan dan keagamaan yang kokoh bagi anak didik agar tidak salah melangkah. Pembentukan akhlak dan moral adalah yang utama sehingga terinternalisasi dalam diri anak didik nilai-nilai Islam yang akhirnya tercermin dari perilaku sehari-hari. Begitu pula ilmu umum juga diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang keduniaan, pengetahuan tentang alam semesta, sehingga anak didik tidak ketinggalan oleh siswa lainnya dalam pengetahuan umum.

Kedua, pembaharuan metode. Pendidikan Muhammadiyah melakukan strategi dalam pembaharuan dari metode klasik ke metode modern (Yusra, 2018). Kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan tak lepas daripada metode pembelajaran yang digunakan. Berbagai metode modern yang dianggap berhasil dalam proses pendidikan selayaknya diterapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pendidikan. Sebaliknya, metode yang bersifat klasik yang sudah tidak relevan lagi harus mulai ditinggalkan.

Pertama, melakukan seleksi terhadap calon guru Pendidikan Agama Islam secara selektif utamanya calon guru harus memahami kemuhammadiyah dan berlatar belakang orang-orang Muhammadiyah.

Kedua, melakukan evaluasi hasil supervise Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

Ketiga, menyampaikan hasil evaluasi kinerja guru kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah agar melakukan langkah-langkah strategis terhadap hasil evaluasi tersebut.(PDM Siak,2022)

4. Faktor-faktor yang mendukung pergerakan dakwah muhammadiyah pada bidang pendidikan khususnya PAI

- b. Iklim sekolah yang kondusif dimana guru itu mengajar.

Iklim sekolah kondusif digambarkan sebagai keadaan sekolah yang suasana didalamnya nyaman untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, guru dan karyawan sejahtera dan bekerjasama sesuai visi misi yang telah ditetapkan, serta memiliki siswa yang berprestasi.

- c. Kepala Sekolah yang memahami pentingnya PAI sebagai media dakwah muhammadiyah yang efektif.

Kepala sekolah harus lebih memperhatikan dalam bidang mata pelajaran PAI karena karakter yang baik terbentuk melalui pembelajaran yang berkaitan dengan Agama.(PDM Siak,2022)

- d. Reward and panishment terhadap guru PAI yang berprestasi.

Reward dan panishment ini bertujuan agar guru lebih semangat dalam memperhatikan siswa yang kurang dalam belajar khususnya belajar Agama dan ini juga bisa dilakukan kepada siswa agar siswa juga bersemangat dalam belajar dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- e. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana sumber daya manusia dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.

5. Perkembangan PAI di sekolah Muhammadiyah yang ada di Siak khususnya Sekolah Menengah Pertama

Secara kuantitatif tergantung dari jumlah siswa di satuan pendidikan, secara kualitatif perkembangan PAI telah sesuai dengan kurikulum yang ada. Kedua perkembangan yang dilihat secara kuantitatif dan kualitatif sangat berpengaruh dalam pendidikan yang ada disekolah terkhususnya pendidikan Agama Islam.

6. Hal yang menghambat pergerakan Dakwah Muhammadiyah dalam bidang PAI di Siak

Secara umum tidak mengalami hambatan, karena PAI telah dilaksanakan sesuai ketentuan, namun untuk pengembangan kompetensi guru PAI baik melalui diklat maupun kegiatan-kegiatan lain mengalami kendala utamanya dari sisi pendanaan.

Hambatannya mungkin terletak padapada sekolah yang siswa nya kurang semangat dalam belajar yang terkadang membuat dirinya terhambat dalam pembelajaran PAI yang dijelaskan oleh guru didepan kelas.

7. Upaya apa yang dilakukan apabila pendidikan Muhammadiyah menurun khususnya bagian PAI

Mengikutkan Guru untuk mengikuti Diklat, melakukan evaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap guru PAI. Dan lebih menekankan siswa dalam giat belajar agar tercapainya keberhasilan belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Peran Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Siak

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status.seseorang bila telah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Setelah ditemukan data bahwa Majelis Disdakmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Siak sudah memberikan dukungan penuh terhadap sekolah-sekolah Muhammadiyah demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah yang ada di Kabupaten Siak khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam.

Bagian pertama dari peran Majelis Dikdamen ini dengan melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah. Pembinaan ini dalam rangka sharing untuk mencari kelemahan, kekurangan dan permasalahan dari masing-masing sekolah. Kegiatan ini memang rutin dilakukan oleh Majelis Dikdasmen dan dibenarkan oleh kepala sekolah yang

peneliti temui dan kegiatan ini sesuai dengan teori yang ada tentang standar pengelolaan poin Sasaran Mutu Pembinaan Pendidikan.

Bagian kedua dari peran Majelis Dikdamen ini dengan mengadakan penataran-penataran dalam hal mata pelajaran maupun kurikulum. Menyimpulkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa setiap guru menyambut dengan antusias untuk mengikuti kegiatan ini dan kegiatan penataran ini sesuai dengan teori tentang standar isi poin Sasaran Mutu Pembinaan Pendidikan.

Bagian ketiga dari peran Majelis Dikdamen ini dengan melakukan studi banding ke sekolah-sekolah Muhammadiyah yang sudah bagus mutu pendidikannya.

Bagian keempat dari peran Majelis Dikdamen ini dengan mengadakan Pembinaan rutin kepada guru maupun karyawan. Kegiatan ini mendapat sambutan dari setiap kepala sekolah namun terkadang dari pihak guru dan karyawan ada sebagian yang tidak bisa hadir dikarenakan berbarengan dengan kegiatan lain. Pembinaan ini diselenggarakan tiap satu bulan sekali dan dibenarkan oleh guru dan karyawan yang peneliti temui dan kegiatan ini sesuai dengan teori tentang standar pengelolaan poin Sasaran Mutu Pembinaan Pendidikan.

Bagian kelima dari peran Majelis Dikdamen ini dengan melakukan kunjungan kerja ke sekolah-sekolah Muhammadiyah. Kegiatan ini dilakukan oleh Majelis Dikdamen untuk menjaga tali silaturahmi dengan sekolah-sekolah.

Bagian keenam dari peran Majelis Dikdamen ini dengan mengadakan Baitul Arqam khusus untuk Guru-guru yang berhubungan dengan materi keMuhammadiyah dan keislaman. Kegiatan ini berjalan cukup lancar. Kegiatan ini sejalan dengan teori yang ada mengenai tugas dan peran Majelis Dikdamen.

Bagian ketujuh dari peran Majelis Dikdamen ini dengan mengadakan penataran khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan. Setiap sekolah dibekali oleh Majelis Dikdamen dengan

pelatihan keuangan dengan harapan setiap sekolah bisa mengatur keuangan sekolahnya masing-masing dengan baik. Namun salah satu kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatannya kurang maksimal.

Dari hasil wawancara Peneliti menyimpulkan bahwa Sebagai Majelis yang membidangi pendidikan berperan penting dalam upaya mengembangkan dakwah khususnya Pendidikan Agama Islam, seperti melakukan pembinaan terhadap lembaga pendidikan secara rutin melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam diikutkan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun yang diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau.(PDM Siak,2022).

2. Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Siak.

Muhammadiyah melakukan strategi melalui pembaharuan dalam bidang pendidikan melalui tiga hal, pertama dalam hal kurikulum. Pendidikan Muhammadiyah mengajarkan studi agama dan studi umum sekaligus. Ilmu agama diajarkan untuk memberikan pondasi keimanan dan keagamaan yang kokoh bagi anak didik agar tidak salah melangkah. Pembentukan akhlak dan moral adalah yang utama sehingga terinternalisasi dalam diri anak didik nilai-nilai Islam yang akhirnya tercermin dari perilaku sehari-hari. Begitu pula ilmu umum juga diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang keduniaan, pengetahuan tentang alam semesta, sehingga anak didik tidak ketinggalan oleh siswa lainnya dalam pengetahuan umum.

Kedua, pembaharuan metode. Pendidikan Muhammadiyah melakukan strategi dalam pembaharuan dari metode klasik ke metode modern (Yusra, 2018). Kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan tak lepas daripada metode pembelajaran yang digunakan. Berbagai metode modern yang dianggap berhasil dalam proses pendidikan selanjutnya diterapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam

pendidikan. Sebaliknya, metode yang bersifat klasik yang sudah tidak relevan lagi harus mulai ditinggalkan.

Pertama, melakukan seleksi terhadap calon guru Pendidikan Agama Islam secara selektif utamanya calon guru harus memahami kemuhammadiyah dan berlatar belakang orang-orang Muhammadiyah.

Kedua, melakukan evaluasi hasil supervise Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

Ketiga, menyampaikan hasil evaluasi kinerja guru kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah agar melakukan langkah-langkah strategis terhadap hasil evaluasi tersebut.(PDM Siak,2022)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

3. Pendidikan merupakan salah satu sasaran dakwah yang strategis disamping dakwah dengan cara-cara lain seperti pengajian, bhakti social, pemeberian santunan kaum dhuafa dan anak yatim. Menyadari hal ini PDM melalui Majelis Dikdasmen secara intensip melakukan pembinaan-pembinaan di sekolah utamanya kepada guru-guru agama agar melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan. Forum guru agama Islam dan Kemuhammadiyah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai wadah pengembangan komptensi guru.
4. Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam pendidikan Agama Islam di Kabupaten Siak. *Pertama*, melakukan seleksi terhadap calon guru Pendidikan Agama Islam secara selektif utamanya calon guru harus memahami kemuhammadiyah dan berlatar belakang orang-orang Muhammadiyah. *Kedua*, melakukan evaluasi hasil supervise Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. *Ketiga*, menyampaikan hasil evaluasi kinerja guru kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah agar melakukan langkah-langgak strategis terhadap hasil evaluasi tersebut.
5. Perkembangan PAI di sekolah Muhammadiyah yang ada di Siak khususnya Sekolah Menengah Pertama, Secara kuantitatif tergantung jumlah siswa di satuan pendidikan, secara kualitatif perkembangan PAI telah sesuai dengan kurikulum yang ada.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat berapa saran yang dapat memiliki kegunaan dalam PERAN DAN STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (*studi kasus pimpinan daerah muhammadiyah kabupaten siak* , diantaranya sebagai berikut :

1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah harus terus mendukung dan mengembangkan kegiatan kemuhammadiyahn disekolah-sekolahSiak untuk dapat tercapainya pranan dan strategi dakwah Muhammadiyah dalam bidang pendidikan.

Bidang pendidikan PDM selalu memperhatikan sekolah-sekolah muhammadiyah dan menekankan guru agar terus meningkatkan pelajaran kemuhammadiyahahan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Abdullah. (2020). *Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru (Universitas Muhammadiyah Makasar.2020)*. <http://digilibadmin.uismuh.ac.id>

Alifiyah, Siti. (2014). *Strategi Dakwah Muhammadiyah Daerah Banyumas (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. 2014)*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

Asri. (2020). *Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo (Universitas Muhammadiyah Makasar. 2020)*. <http://digilibadmin.unismuh.ac.id>

Fajrie, Mahfudlah. “ *Metode dan Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak*”. ejournal unisnu. 2014

Gema UHAMKA. (2016). *Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah*. Diakses pada 08 Maret 2022, dari <https://gema.uhamka.ac.id/2016/08/02/strategi-dakwah-kultural-muhammadiyah>

Hady, Amir. 2012. *Metodologi Dakwah Muhammadiyah*. Diakses pada 08 Maret 2022, dari <http://kaltim.muhammadiyah.or.id>

Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya : Pena Salsabila. 2013

Mar'ati Zarro, dkk. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan*, universitas Sriwijaya.

Puspita Handayani, dkk. (2020), *Model Gerakan Dakwah Keagamaan Muhammadiyah*. Sosiologi Reflektif. Vol 15, No.1

Republika. (2016). Peran Dakwah Sosial Muhammadiyah. Diakses pada 08 Maret 2022, dari <https://republika.co.id/berita/o8swws616/peran-dakwah-sosial-muhammadiyah>

Fanreza robie. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*,Intiqad. Vol 9, No. 2

Samsudin dan Deni Febrini. *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*,
Bengkulu : CV Zigle Utama. 2019

Suryanto, Joko. (2016). *Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Dalam
Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masyarakat*
(Universitas Muhammadiyah Surakarta.2016). <https://core.ac.uk>


LAMPIRAN

Gambar . 1 Wawancara Bersama Bapak Ketua PDM dan Majelis Disdakmen





Lampiran. 1 Persetujuan Judul Skripsi


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

29 Jumadi Akhir 1439 H
31 Januari 2023 M

Hal Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Dekan FAI UMSU
Yth


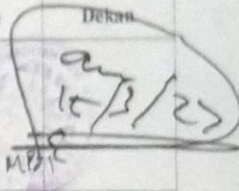
Dn -
Tempat

Dengan Hormat


Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ela Syahfriani
Npm : 1801020020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,70

Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Pada Bidang Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Siak Sri Indrapura)	 Dr. Rizka	Robie Fawwaz, M.Pd	 10/3/23
2	Manajemen Strategi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhimmadiyah di Desa Tengku Buang Asmara Kelurahan Kampung Rempak Siak Sri Indrapura			
3	Manajemen Program Metode Tahfiz di SMP Sains Tahfiz Islamic Center Siak			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.


Wassalam
Hormat Saya

Ela Syahfriani

Keterangan :
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada laj

Scanned by TapScanner

Lampiran. 2 Berita Acara Bimbingan Skripsi

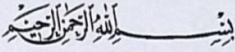


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Di bawah ini terdapat nomor dan tanggalnya







BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

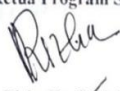
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, M.Pd.I


Nama Mahasiswa : Ela Syahfriani
 Npm : 1801020020
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (studi kasus pimpinan daerah muhammadiyah kabupaten siak)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30 / 05 2022	Keterangan disetiap dokumentasi foto		
14 / 06 2022	Penambahan Daftar Pustaka .		
26 / 07 2022	Acc		



Diketahui/Disetujui
 Dekan
 Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
 AGAMA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

 Robie Fanreza, M.Pd.I

Medan, 26 Juli 2022

Lampiran 3. Surat Izin Riset



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 29/II.3/UMSU-01/F/2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset

17 Syawal 1443 H
18 Mei 2022 M

Kepada Yth :
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Siak Sri Indrapura
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Ela Syahfriani
NPM : 1801020020
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Siak Sri Indrapura)

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III


Dr. Munawir Pasaribu, MA
NIDN : 0116078305

CC. File



Lampiran 4. Surat Balasan Riset



PIMPINAN DAERAH
MUHAMMADIYAH
KABUPATEN SIAK

Jalan Tengku Buang Asmara- Siak Sri Indrapura HP : 0812 6895373

Siak Sri Indrapura, 03 Zulqo'dah 1442 H
02 Juni 2022 M

Nomor :01 /REK/III.0/F/2022
Lamp : -
Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth .
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
di-
Tempat

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

Berdasarkan surat Saudara nomor 29/II.3/UMSU-01/F/2022 tanggal 17 Syawal 1443 H / 18 Mei 2022 tentang Izin Riset, dengan ini, Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Siak – Riau menyambut baik dan bersedia memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa UMSU, atas nama :

Nama : **Ela Syahfriani**
NPM : 1801020020
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Judul skripsi : Peran dan strategi Dakwah Muhammadiyah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Siak)

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Nashrumminallahi wafathun qorieb.
Wassalaamualaikum wr. Wb.

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN SIAK

Ketua

H.ABDUL MUNZIR, S.Ag
NBM. 900819



Sekretaris

Drs. H. SUPRAPTO, M.Pd.
NBM. 984531

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Ela Syahfriani
 Npm : 1801020020
 Tempat, Tanggal Lahir : Kampung Bilah, 08 Januari 2000
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : 4 (empat) dari 4 bersaudara
 Alamat : Kampung Bilah

Nama Orang Tua

Ayah : Siswoyo
 Ibu : Tuniyah

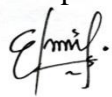
Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SDN 116460 Kampung Bilah
 Tahun 2012-2015 : SMPN1 Bilah Hilir
 Tahun 2015-2018 : SMAN1 Bilah Hilir
 Tahun 2018-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pengalaman Organisasi

Pramuka 2015-2016 : Anggota
 IMM 2020-2021 : Kabid IMMawati

Medan, 01 September 2022


 Ela Syahfriani